

**ANALISIS PENERAPAN GREEN ECONOMY DALAM MANAJEMEN KOPERASI  
SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN SISWA:  
STUDI PUSTAKA**

Fidela Restu Salma<sup>1</sup>, Mujahidah Mutiara Wahid<sup>2</sup>, Nur Rahma Fitriana<sup>3</sup>, Siswadi<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>MPI FTIK UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
<sup>1</sup>fidela.restu@gmail.com, <sup>2</sup>mjhdmutiaraa@gmail.com,  
<sup>3</sup>nurahmafitriana29@gmail.com, <sup>4</sup>siswadi@uinsaizu.ac.id

**ABSTRACT**

*Increasingly complex environmental issues demand a shift in economic approaches moving beyond a singular focus on profit toward long-term sustainability. The concept of a green economy has emerged as a highly relevant framework for integration into the educational sphere, particularly through contextual learning. This study aims to analyze how the application of green economy principles within school cooperatives can contribute to enhancing students' environmental awareness. The methodology employed is a qualitative approach using descriptive analysis based on literature reviews and observations of contextual learning practices. The findings indicate that integrating a green economy into school cooperative activities facilitates a more meaningful learning experience. Students do not merely grasp economic concepts theoretically but are also able to correlate them with environmental impacts in their daily lives. Furthermore, direct student involvement in sustainability-based economic activities fosters pro-environmental attitudes and more responsible decision-making skills. This aligns with the concept of sustainable education, which emphasizes the importance of instilling eco-friendly values and behaviors from an early age. Consequently, school cooperatives can be developed as effective pedagogical tools to support the sustainable cultivation of ecological awareness among students.*

**Keywords:** *green economy, school cooperative, environmental awareness*

**ABSTRAK**

Permasalahan lingkungan yang semakin kompleks menuntut adanya perubahan pendekatan dalam aktivitas ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada keberlanjutan. Konsep green economy menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk diintegrasikan dalam dunia pendidikan, khususnya melalui pembelajaran yang bersifat kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan konsep green economy dalam koperasi sekolah dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif berbasis studi literatur dan pengamatan terhadap praktik pembelajaran kontekstual. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi green economy dalam aktivitas koperasi sekolah mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, di mana siswa tidak hanya memahami konsep ekonomi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan dampak lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan ekonomi berbasis keberlanjutan juga mendorong terbentuknya sikap peduli lingkungan serta

kemampuan dalam mengambil keputusan yang lebih bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan berkelanjutan yang menekankan pentingnya pembentukan nilai dan perilaku ramah lingkungan sejak dini. Dengan demikian, koperasi sekolah dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam mendukung terbentuknya kesadaran ekologis siswa secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** green economy, koperasi sekolah, kesadaran lingkungan

### **A. Pendahuluan**

Isu lingkungan hidup saat ini menjadi salah satu tantangan global yang semakin kompleks dan multidimensional, mencakup aspek ekologis, sosial, hingga ekonomi. Berbagai permasalahan seperti perubahan iklim, pencemaran lingkungan, dan eksploitasi sumber daya alam menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara aktivitas ekonomi dan kelestarian lingkungan (Hamim, D., Mopolayio, M. F., 2025). Dalam konteks ini, konsep *green economy* hadir sebagai pendekatan alternatif yang berupaya mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan melalui efisiensi sumber daya, pengurangan emisi, dan praktik produksi yang ramah lingkungan (Rodhi Agung Saputra, 2026). Selain itu, *green economy* juga dipandang sebagai strategi penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan karena mampu menghubungkan dimensi ekonomi,

sosial, dan lingkungan secara simultan (Ariawan, I., et al., 2025).

Dalam bidang pendidikan, peran sekolah menjadi sangat strategis dalam membentuk kesadaran lingkungan sejak dini. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan nilai dan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan (Widya Ratna, Sulistyowati, 2024). OECD (OECD, 2020) dan UNESCO (UNESCO, 2021) menegaskan bahwa pendidikan berkelanjutan memiliki peran penting dalam membangun pola pikir baru yang mendukung perilaku ramah lingkungan serta kesadaran terhadap keberlanjutan. Dengan demikian, integrasi konsep *green economy* dalam lingkungan pendidikan menjadi langkah yang relevan untuk menanamkan kesadaran ekologis melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

Salah satu bentuk implementasi nyata dalam lingkungan sekolah

adalah melalui koperasi sekolah sebagai unit ekonomi sekaligus media pembelajaran. Koperasi sekolah memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi dan lingkungan dalam praktik nyata, seperti penggunaan produk ramah lingkungan, pengurangan limbah plastik, serta pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan (Pradani, R. F., 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kepemimpinan dan pengelolaan lembaga pendidikan harus mampu mengintegrasikan nilai keberlanjutan dan tanggung jawab ekologis dalam setiap aktivitasnya. Dalam buku *Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Ekoteologi* dijelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan harus melampaui fungsi administratif menuju tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan generasi mendatang (Siswadi, dkk, 2026).

Namun demikian, dalam praktiknya pengelolaan koperasi sekolah masih cenderung berorientasi pada aspek ekonomi semata dan belum sepenuhnya mengintegrasikan prinsip *green*

*economy*. Pembelajaran ekonomi di sekolah juga sering kali bersifat teoritis dan kurang mengaitkan materi dengan isu keberlanjutan lingkungan. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi *green economy* dalam pembelajaran mampu meningkatkan literasi lingkungan serta membentuk perilaku ramah lingkungan pada siswa (Syam, A., Damasinta, D., 2025). Selain itu, integrasi ekonomi hijau dalam kurikulum pendidikan dinilai sebagai langkah strategis dalam membangun generasi yang peduli lingkungan dan mendukung pembangunan berkelanjutan. (Muhammad Arif, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian terkait pemanfaatan koperasi sekolah sebagai media implementasi *green economy* dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada integrasi *green economy* dalam pembelajaran di kelas, sementara pemanfaatan unit ekonomi sekolah sebagai sarana praktik nyata masih terbatas.

Padahal, pendekatan berbasis praktik terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. (Yolanda M., Laela, 2025). Oleh karena itu, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan *green economy* dalam manajemen koperasi sekolah serta kaitannya dengan kesadaran lingkungan siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan *green economy* dalam manajemen koperasi sekolah serta implikasinya terhadap peningkatan kesadaran lingkungan siswa melalui pendekatan studi pustaka.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber literatur seperti buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Pendekatan ini digunakan untuk memahami permasalahan secara mendalam melalui analisis data yang bersifat deskriptif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai publikasi

ilmiah terkait *green economy*, manajemen koperasi sekolah, dan kesadaran lingkungan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik yang digunakan untuk mengkaji dan memahami isi teks secara sistematis guna menemukan pola dan makna yang relevan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Perubahan kondisi lingkungan yang semakin kompleks menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi tidak lagi bisa dipisahkan dari dampaknya terhadap keberlanjutan. Konsep *green economy* muncul sebagai pendekatan yang mengintegrasikan efisiensi sumber daya, pengurangan emisi, serta keadilan sosial dalam aktivitas ekonomi. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga pada keberlanjutan jangka panjang, sehingga menuntut adanya perubahan cara berpikir dalam melihat hubungan antara manusia dan lingkungan (Wininatin

Khamimah, dkk, 2025). Dalam konteks pendidikan, hal ini menjadi penting karena pembentukan pola pikir berkelanjutan tidak bisa dilakukan secara instan, melainkan harus dimulai sejak dini melalui proses pembelajaran yang terarah.

Ketika konsep tersebut masuk ke dalam dunia pendidikan, terlihat bahwa pembelajaran ekonomi memiliki ruang yang sangat relevan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan. Materi seperti produksi, konsumsi, dan distribusi sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi memiliki keterkaitan langsung dengan dampak lingkungan yang dihasilkan (Eriawaty, dkk, 2025). Dalam praktik pembelajaran, pengaitan konsep ekonomi dengan isu lingkungan mampu membantu siswa memahami konsekuensi nyata dari aktivitas ekonomi, sehingga tidak hanya berhenti pada pemahaman teoritis tetapi juga membentuk kesadaran yang lebih reflektif. (Muhammad Arif, 2025).

Hal ini menjadi semakin kuat ketika aktivitas pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi juga melalui praktik langsung, salah satunya melalui koperasi sekolah.

Koperasi yang selama ini dipandang sebagai unit ekonomi sederhana, sebenarnya memiliki potensi sebagai media pembelajaran kontekstual. Di dalamnya, siswa dapat terlibat langsung dalam proses ekonomi, mulai dari pengelolaan barang hingga pengambilan keputusan, sehingga mereka dapat memahami bagaimana prinsip ekonomi dapat berjalan berdampingan dengan nilai keberlanjutan (UWGM Team, 2025).

Dalam praktik yang lebih konkret, aktivitas koperasi yang diarahkan pada prinsip green economy mulai menunjukkan perubahan cara pandang siswa terhadap aktivitas ekonomi. Pemilihan produk, pengelolaan limbah, hingga kebiasaan konsumsi menjadi lebih diperhatikan karena mulai dikaitkan dengan dampak lingkungan (Heryadi, D., Huda, M., 2021). Hal ini sejalan dengan penguatan konsep pembelajaran ekonomi berbasis keberlanjutan yang mampu mendorong siswa untuk menghubungkan aktivitas ekonomi dengan konsekuensi ekologis

secara lebih kritis (Zulitsnayarti, dkk, 2025).

Keterlibatan langsung dalam aktivitas tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. Ketika siswa terlibat dalam praktik, mereka tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mulai membentuk kebiasaan dan sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan (Nuraini, F., 2024). Dalam konteks ini, pembelajaran berubah menjadi proses internalisasi nilai, di mana pengalaman menjadi faktor utama dalam membentuk kesadaran lingkungan secara berkelanjutan.

Di sisi lain, kesadaran lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman, tetapi juga oleh tingkat literasi yang dimiliki siswa. Pemahaman terhadap isu lingkungan menjadi dasar dalam membentuk perilaku yang lebih bertanggung jawab. Ketika siswa memiliki literasi yang baik, mereka cenderung lebih mampu mengaitkan aktivitas ekonomi dengan dampak yang ditimbulkan, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih bijak dan berorientasi

pada keberlanjutan. (Zulitsnayarti et al., 2025).

Namun, dalam praktiknya masih terlihat bahwa pembelajaran ekonomi di sekolah cenderung berfokus pada aspek teoritis dan kurang mengaitkan dengan isu lingkungan. Hal ini menyebabkan konsep ekonomi dipahami secara terpisah dari realitas yang terjadi di sekitar siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara konsep keberlanjutan yang berkembang secara global dengan implementasinya dalam sistem pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran ekonomi di sekolah. (Muhammad Arif, 2025).

Kondisi tersebut tidak terlepas dari peran kepemimpinan pendidikan dalam mengarahkan kebijakan dan budaya sekolah. Dalam buku *Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Ekoteologi* dijelaskan bahwa kepemimpinan tidak hanya berfungsi sebagai pengelola organisasi, tetapi juga sebagai agen moral yang memiliki tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan dan keseimbangan sosial (Siswadi, dkk, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa

arah kebijakan sekolah sangat menentukan bagaimana nilai-nilai keberlanjutan dapat diintegrasikan dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Selain itu, dalam perspektif kepemimpinan yang lebih luas, pendidikan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan capaian akademik, tetapi juga membentuk karakter dan orientasi masa depan siswa. Dalam buku *Navigasi Visioner Kepemimpinan Pendidikan di Abad 21* dijelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan harus mampu mengarahkan perubahan, membangun visi, serta mengintegrasikan nilai-nilai inovasi dan keberlanjutan dalam sistem Pendidikan (Siswadi, 2025). Dengan demikian, integrasi green economy dalam koperasi sekolah tidak hanya bergantung pada program, tetapi juga pada visi dan arah kepemimpinan yang dibangun.

Jika dilihat secara keseluruhan, pengintegrasian konsep green economy dalam aktivitas koperasi sekolah memberikan dampak yang cukup signifikan dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa. Proses pembelajaran yang

menggabungkan teori, praktik, dan pengalaman langsung mampu membangun pemahaman yang lebih utuh serta mendorong terbentuknya perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan dukungan kepemimpinan yang visioner serta integrasi yang lebih sistematis dalam pembelajaran, koperasi sekolah dapat berkembang menjadi media edukasi yang tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga memiliki kontribusi dalam membangun kesadaran ekologis secara berkelanjutan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan seluruh pembahasan yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa integrasi konsep green economy dalam pembelajaran, khususnya melalui koperasi sekolah, memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa secara lebih konkret dan berkelanjutan. Proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga melibatkan pengalaman langsung, terbukti mampu membantu siswa memahami keterkaitan antara aktivitas ekonomi dengan dampak

ekologis yang ditimbulkan. Dalam praktiknya, keterlibatan siswa dalam kegiatan koperasi memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan pola pikir yang lebih reflektif, di mana setiap keputusan ekonomi yang diambil mulai dipertimbangkan dari sisi keberlanjutan lingkungan. Hal ini sejalan dengan berbagai kajian yang menegaskan bahwa pendidikan berbasis keberlanjutan mampu memperkuat literasi ekologis serta membentuk perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai green economy tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga mampu membentuk sikap dan kebiasaan yang mendukung terciptanya perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, keberhasilan implementasi konsep tersebut tidak dapat dilepaskan dari peran sistem pendidikan dan kepemimpinan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Integrasi green economy masih menghadapi berbagai tantangan, terutama karena pembelajaran ekonomi di sekolah cenderung

bersifat teoritis dan belum sepenuhnya mengaitkan dengan realitas lingkungan yang ada di sekitar siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif, serta dukungan kebijakan pendidikan yang mampu mengarahkan pembelajaran menuju keberlanjutan. Koperasi sekolah dalam hal ini dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan kesadaran ekologis siswa. Dengan adanya sinergi antara pembelajaran, praktik nyata, serta kepemimpinan yang visioner, maka implementasi green economy di lingkungan sekolah berpotensi menjadi salah satu strategi efektif dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariawan, I., et al. (2025). Green economy sebagai jalur menuju keberlanjutan global: Memikirkan kembali pertumbuhan di luar sumber daya. *urnal Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan*.
- Eriawaty, dkk. (2025). *Pengenalan*

- Konsep Green Economy Education Melalui Pemanfaatan Tanaman Purun Sebagai Media Edukasi di SMK Negeri 4 Palangka Raya. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3).
- Hamim, D., Mopolayio, M. F. (2025). Edukasi green economy dalam kehidupan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Ekonomi*.
- Heryadi, D., Huda, M. (2021). Koperasi sebagai basis ekonomi berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Muhammad Arif. (2025). Integrasi Ekonomi Hijau dalam Kurikulum dan Pembelajaran Ekonomi di Sekolah (Membangun Generasi Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Ekonomi Berkelanjutan). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 06(08).
- Nuraini, F. (2024). Pendidikan lingkungan dalam meningkatkan kesadaran siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- OECD. (2020). *Education for sustainable development*. Paris: OECD Publishing.
- Pradani, R. F. (2023). Implementasi green economy pada UMKM lokal. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Rodhi Agung Saputra. (2026). Kebijakan Green Economy Sebagai Perwujudan Nilai Pancasila Dalam Pembangunan Investasi Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(2).
- Siswadi, dkk. (2026). *KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN BERBASIS EKOTEKOLOGI*. Banyumas: Rizquna.
- Siswadi. (2025). *NAVIGASI VISIONER KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DI ABAD 21*. Padang: Karya Buku dan Jurnal Indonesia.
- Syam, A., Damasinta, D. (2025). Green economy in economics learning to support environmental awareness. *Jurnal Pendidikan Nasional dan Manajemen Bisnis*.
- UNESCO. (2021). *Education for sustainable development: A roadmap*. Paris: UNESCO.
- UWGM Team. (2025). Penguatan koperasi sekolah sebagai media edukasi ekonomi. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 9(2).
- Widya Ratna, Sulistyowati. (2024). Sustainable Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Mewujudkan Green Economy: Studi pada Kssu Harum Dhaha Kediri. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(4).
- Wininatin Khamimah, dkk. (2025). *GREEN ECONOMY: TRANSFORMASI*. Padang: AIKOMEDIA PRESS.
- Yolanda M., Laela. (2025). Membangun Kesadaran Green Economy pada Siswa di Madrasah Aliyah Alkairaat Ternate. *Mandalika Journal of Community Services*, 2(2).
- Zulitsnayarti, A., Syam, M., Damasinta, A., Hutami, S., & Adiningsih, S. (2025). Green Economy in Economics Learning to Support Sustainable Development Among Students of SMPN 13 Bontoa, 2(6), 1055–1062.